

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF THINK PAIR SHARE KELAS VIII SMPN 2
BANGKINANG KOTA TAHUN P 2013**

***HAFIZAH**

***Guru SMP Negeri 2 Bangkinang Kota Kab. Kampar Tahun 2013**

ABSTRACT: *This class action research using cooperative learning model Think Pair Share (TPS). Implementation of TPS has a goal to improve learning achievement IPS. Hasil study showed: (1) By using the learning model Think Pair Share on social studies learning, student learning achievement of each cycle changes significantly. Student learning achievement in the first cycle of 70.33 with 66.66% completeness then increased in the second cycle into 75.33 by 86.66% completeness. (2) After the implementation of cooperative learning model Think Pair Share precise the activities and achievements of social studies in Class VIII SMP Negeri 2 Bangkinang City may increase. Students who are active in study reached 76.66% and activity data group reached 75.83%. From these results we can conclude with a model Think Pair Share Cooperative can improve learning achievement social studies class VIII student at SMPN 2 Bangkinang City.*

Keywords: *Learning achievement, cooperative learning, think pair share, activity learning*

ABSTRAK: Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS). Penerapan TPS memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share pada pembelajaran IPS, hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,33 dengan ketuntasan 66,66 %, lalu meningkat pada siklus II menjadi 75,33 dengan ketuntasan 86,66 %. (2) Setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share yang tepat maka aktivitas dan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota dapat meningkat. Siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai 76,66% dan data aktivitas kelompok mencapai 75,83%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan model pembelajara Kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bangkinang Kota.

Kata Kunci: *Hasil belajar, kooperatif think pair share, aktivitas belajar*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran IPS saat ini adalah bagaimana mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses pembelajaran. Jhon Dewey, (dalam Numan,S,dkk,1997:23) mengungkapkan bahwa:“Masalah yang utama dalam pengajaran sosial ialah bagaimana menemukan bahwa pelajaran yang dapat memberikan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang cocok dengan waktu, kebutuhan serta cita-cita peserta didik, karenanya guru seyogyanya berusaha mencari dan merumuskan stimuli-stimuli yang mampu membina respon murid ke arah terciptanya kecakapan intelektual dan pertumbuhan rasa yang dikehendaki.

Dari berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Kelas Viii Smpn 2 Bangkinang Kota Tahun 2013**

A. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran IPS masih berjalan monoton, banyak ceramah
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Guru terlalu banyak memberi tugas mencatat
4. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa;

5. Belum ditemukam metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Think Pair Share kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang- cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Menurut Prayitno (dalam Wijianti 2004) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dan dikuasai atau merupakan hasil dari proses belajar.

A. Model Pembelajaran Think Pair Share

Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme.

Langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut :

a. Tahap pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

b. Tahap think (berpikir secara individual)

Proses think pair share dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Pada tahap ini, siswa diberi batasan waktu (“think time”)

c. Tahap pair (berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya.

d. Tahap share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok.

e. Tahap penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 1
Langkah-langkah Pembelajaran Think Pair Share

Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah - Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa
Tahap 2 <i>Think</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi - Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa - Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu
Tahap 3 <i>Pair</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya - Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan
Tahap 4 <i>Share</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru.
Tahap 5 Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dinilai secara individu dan kelompok

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu :

1. Tahap perencanaan, adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK
2. Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan
3. Tahap pengamatan, yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari pelaksanaan tindakan yang dirancang.
4. Tahap refleksi, berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan (Kusnandar 2011: 129).

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bangkinang Kota, jalan Letnan Boyak No 11 Bangkinang. Dengan 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas adalah 2 bulan, yaitu tanggal 22 Juli 2013 sampai dengan 15 September 2013.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 Tahun Pelajaran 2013/2014 SMPN 2 Bangkinang Kota. Jumlah 30 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan.

Sumber Data

1. Ativitas belajar klasikal
Aktivitas siswa berupa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek kesiapan belajar, interaksi antar siswa, interaksi siswa dan guru, percaya diri, pemahaman tugas.
2. Hasil kerja kelompok
Berupa hasil kerja kelompok yang mencakup aspek kesesuaian dengan tugas, kebenaran jawaban, kerapian dan tanggung jawab.
3. Hasil belajar
Hasil ulangan siswa yang diberikan peneliti pada setiap akhir pertemuan. Tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Jumlah ulangan formatif yang diberikan guru ada 4 kali ulangan.

Tehnik Pengumpulan Data

1. Pengamatan Aktivitas Siswa
Adapun aspek yang diamati meliputi: Kesiapan belajar, interaksi antar siswa, interaksi siswa dan guru, tanggung jawab, pemahaman tugas. Untuk merekam aktivitas siswa, pengamat menggunakan instrumen pengamatan aktivitas belajar siswa secara klasikal;

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Jumlah siswa} \times 5 \text{ aspek}} \times 100$$

Aspek penilaian :

1. Kesiapan Belajar

2. Interaksi antar siswa

3. Interaksi siswa dan guru

4. Percaya diri

5. Pemahaman tugas

2. Penilaian Kelompok

Menggunakan instrumen pengamatan hasil kerja kelompok. Masing-masing kelompok diamati

dan dicatat pada instrumen yang sama tetapi lembar yang berbeda kemudian hasilnya direkap pada tabel rekapitulasi hasil kerja kelompok ;

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{Jumlah anggota yang melakukan} \\ \text{Skor Maksimal} &= \text{Jumlah Anggota kelompok} \times 4 \\ &\text{Skor Perolehan} \\ P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \end{aligned}$$

Hasil Belajar
Peneliti melakukan ulangan terhadap siswa, dengan menggunakan

instrumen tes tertulis yang berjumlah 5 butir soal.

Tabel 2
Daftar Nilai Hasil Belajar

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
			66,5	
Jumlah				
Rata-rata				

Tehnik Analisa Data

1. Data aktivitas hasil belajar klasikal dihitung dengan rumus persentase

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Jumlah siswa} \times 5 \text{ aspek}} \times 100$$

Dinyatakan tuntas apabila telah mencapai 70 % sampai dengan 80 %

2. Data hasil belajar kelompok dihitung dengan rumus persentase

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Perolehan = Jumlah anggota yang melakukan
Skor Maksimal = Jumlah Anggota kelompok x 4

Dinyatakan tuntas apabila telah mencapai 70 % sampai dengan 90 %

Data hasil belajar dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar yaitu

75 % siswa mencapai nilai $\geq 66,5$ atau = B- dengan alasan memakai penilaian Kurikulum 2013 berdasarkan Permen Dikbud 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013.

- a. Persentase ketuntasan hasil belajar setiap

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

KI :Ketuntasan

Individu SM:Skor Maksimal

SS :Skor yang diperoleh siswa

individu dihitung dengan menggunakan rumus:

- b. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan belajar klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS :Jumlah siswa seluruhnya

Pada kegiatan Pendahuluan Guru mengkondisikan kelas, melakukan apersepsi dan motivasi. Pada kegiatan inti Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru, Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (berpasangan) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, Guru memimpin pleno kecil berdiskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Siklus I

1. Tahap Perencanaan untuk pertemuan satu dan dua :

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran, yaitu silabus, RPP, media pembelajaran dan lembar kegiatan siswa dan intrumen pengamatan.(lampiran A, B, dan C)

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

3. Tahap Observasi dan Penilaian

Observasi Hasil Pegamatan Aktivitas Siswa pada siklus I pertemuan satu dan dua diperoleh data pada lampiran B1 dan B2 yang kemudian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2

NO	Aktivitas Siswa	Pertemuan	
		1	2
		\sum siswa	\sum siswa
1	Kesiapan belajar	15	20
2	Interaksi antara siswa	23	22
3	Interaksi siswa dan guru	14	17
4	Percaya diri	24	21
5	Pemahaman tugas	19	18
	Jumlah	92	98
	Persentase	61,33	65,33

Observasi Kerja Kelompok C2 yang kemudian disajikan pada Observasi hasil kerja kelompok tabel berikut :
diperoleh data pada lampiran C1 dan

Tabel 4.
Hasil Penilaian Kelompok Siklus I Pertemuan 1 dan 2

NO	Kriteria Penilaian	Pertemuan	
		1	2
		\sum melakukan	\sum melakukan
1	Kesesuaian dengan tugas	18	24
2	Kebenaran jawaban	17	20
3	Kerapian	20	20
4	Tanggung jawab	19	17
	Jumlah	74	81
	Persentase	61,66	67,50

Hasil Belajar D2 yang kemudian disajikan pada Observasi hasil belajar siswa tabel berikut :
diperoleh data pada lampiran D.1 dan

Tabel 5
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 dan 2

NO	Rentang Nilai	Pertemuan					
		1			2		
		T	TT	%	T	TT	%
1	80-100	3		10	6		20
2	70-79	15		50	14		46,66
3	60-69		12	40		10	33,33
4	≤ 59		0	0		0	0
	Jumlah siswa	18	12		20	10	
	Persentase	60	40	100	66,66	33,33	100

3. Refleksi

Berdasarkan observasi pada tindakan siklus pertama peneliti dan observer mengemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran klasikal, tampak begitu rendah pada pertemuan satu hal ini terjadi mungkin siswa belum terbiasa belajar melakukan

- share dengan teman jadi tampak ragu-ragu dan malu-malu melakukannya. Namun terjadi peningkatan pada pertemuan dua yaitu kesiapan dan interaksi antara siswa dan guru.
2. Nilai ulangan yang diperoleh siswa pada pertemuan 1 yaitu 60% dan pertemuan 2 yaitu 66,66%. Secara klasikal ketuntasan belajar belum tercapai, sebab kriteria yang ditetapkan adalah kelas dinyatakan tuntas belajar apabila siswa 75% telah mencapai nilai $\geq 66,5$ berdasarkan ketuntasan yang ditetapkan.

B. Hasil Tindakan Siklus II

1. Tahap perencanaan

Tahap Perencanaan untuk pertemuan tiga dan empat sama halnya seperti perencanaan pada siklus satu peneliti mempersiapkan silabus untuk menentukan KD, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan lembar kegiatan siswa, mempersiapkan media berupa alat peraga globe, dan peta Indonesia dan mempersiapkan instrumen

pengamatan. (Lampiran A, B dan C)

2). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke dua ini baik pertemuan ke tiga dan ke empat penerapan pembelajaran kooperatif TPS terlihat lebih sempurna. Seperti di siklus satu pada kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan kelas, melakukan apersepsi dan motivasi., Guru memimpin pleno kecil berdiskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

3) Tahap Observasi dan Penilaian

Pada tahap ini sama halnya seperti siklus satu aspek yang diamati meliputi aktivitas siswa, hasil kerja kelompok dalam proses pembelajaran.

- a. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Observasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada siklus I pertemuan tiga dan empat diperoleh data pada lampiran B3 dan B4 yang kemudian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6.

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 3 dan 4

NO	Aktivitas Siswa	Pertemuan	
		3	4
		\sum Siswamelakukan	\sum Siswa melakukan
1	Kesiapan belajar	25	27
2	Interaksi antara siswa	23	24
3	Interaksi siswa dan guru	18	23
4	Percaya diri	23	24
5	Pemahaman tugas	18	20
	Jumlah	107	118
	Persentase	71,33	76,66

- b. Hasil Penilaian Kelompok Observasi hasil kerja kelompok diperoleh data pada lampiran C3 dan C4 yang kemudian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7.

Hasil Penilaian Kelompok Siklus II Pertemuan 3 dan 4

NO	Kriteria Penilaian	Pertemuan	
		3	4
		Σ melakukan	Σ melakukan
1	Kesesuaian dengan tugas	24	24
2	Kebenaran jawaban	21	24
3	Kerapian	22	22
4	Tanggung jawab	19	21
Jumlah		86	91
Persentase		71,66	75,83

- c. Hasil Belajar Observasi hasil belajar siswa diperoleh data pada lampiran D.3 dan D4 yang kemudian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 3 dan 4

NO	Rentang Nilai	Pertemuan					
		3			4		
		T	TT	%	T	TT	%
1	80-100	6		20	11		36,66
2	70-79	18		60	15		50
3	60-69		6	20		4	13,33
4	≤ 59		0	0		0	0
Jumlah siswa		24	6		26	4	
Persentase		80	20	100	86,66	13,33	100

Dari tabel di atas ketuntasan hasil belajar klasikal sudah tercapai, namun masih ada 4 siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM.

4). Refleksi

Berdasarkan observasi pada tindakan siklus ke dua peneliti dan observer mengemukakan beberapa hal sebagai berikut :

- Siswa aktif melakukan kegiatan sharing tentang materi yang sedang dipelajari.
- Kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran klasikal, tampak ada peningkatan, bila dibandingkan dengan hasil

pengamatan pada kegiatan sebelumnya.

- Nilai ulangan yang diperoleh siswa telah mencapai rerata 72,33 pada pertemuan ke tiga dan 75,33 pada pertemuan ke empat dengan ketuntasan klasikal mencapai 80% pada pertemuan ke tiga dan 86,66% pada pertemuan ke empat.
- Secara klasikal ketuntasan belajar sudah tercapai yaitu 80,00%, dan 86,66%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Siklus I

a. Pertemuan 1 dan 2

Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I pada pertemuan 1 dan 2 disajikan dalam tabel rekapitulasi

peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Tabel 9.
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 Pertemuan 2

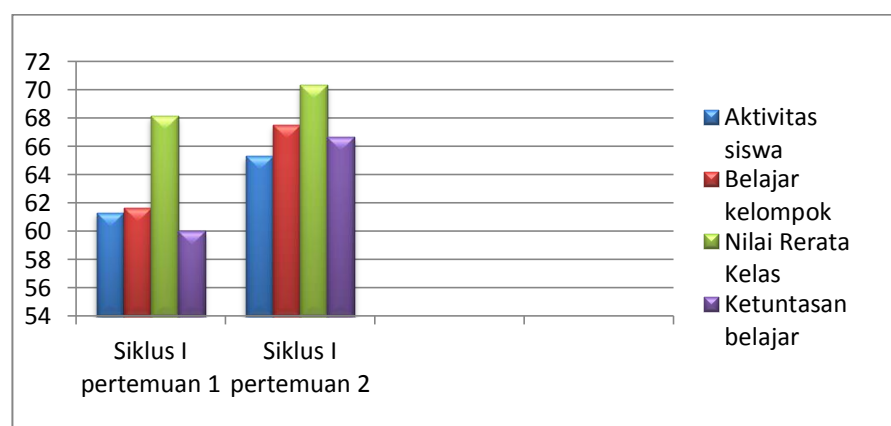
No	Proses Pembelajaran/ Hasil Belajar	Hasil dalam Persentase		Kenaikan P1 P2 **)
		Pertemuan		
		1	2	
1	Klasikal	61,33	65,33	4,00
2	Kelompok	61,66	67,50	5,84
3	Hasil Belajar*)	68,16	70,33	2,17
4	Ketuntasan Belajar	60,00	66,66	6,66

*) Rerata

**) Siklus I, Pertemuan (P1,P2,)

Tabel di atas menunjukkan data hasil pengamatan proses pembelajaran klasikal, belajar kelompok, hasil belajar yang berupa pencapaian nilai rerata hasil ulangan dan ketuntasan belajar dari siklus I pertemuan 1 hingga pertemuan 2. Proses pembelajaran klasikal aktivitas siswa mencapai 61,33% pertemuan 1 menjadi 65,33% pada pertemuan 2. Hasil belajar kelompok dari 61,66% pertemuan 1 menjadi

67,50% pada pertemuan 2. Hasil belajar tes formatif rerata kelas 68,16 pada pertemuan 1 kemudian menjadi 70,33 pada pertemuan 2, dan ketuntasan belajar dari 60,00% pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 66,66% pada pertemuan 2. Peningkatan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 hingga pertemuan 2 dapat dilihat pada grafik Gambar 1. Berikut;



Gambar: 1. Peningkatan Aktivitas, Hasil Belajar Kelompok dan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Grafik di atas menggambarkan perkembangan peningkatan aktivitas siswa belajar klasikal, hasil belajar kelompok dan

hasil belajar siswa pada pertemuan 1 hingga pertemuan 2 siklus I. Peningkatan tersebut terjadi pada aspek kesiapan belajar, interaksi antar siswa, interaksi siswa dan guru, percaya diri dan pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hasil belajar kelompok terjadi peningkatan berupa kesesuaian dengan tugas, kebenaran jawaban,

kerapian serta tanggung jawab anggota setiap kelompok.

2. Pembahasan Siklus II

a. Pertemuan 3 dan 4

Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II pada pertemuan 3 dan 4 disajikan dalam tabel rekapitulasi peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar pada tabel berikut.

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 3 dan 4

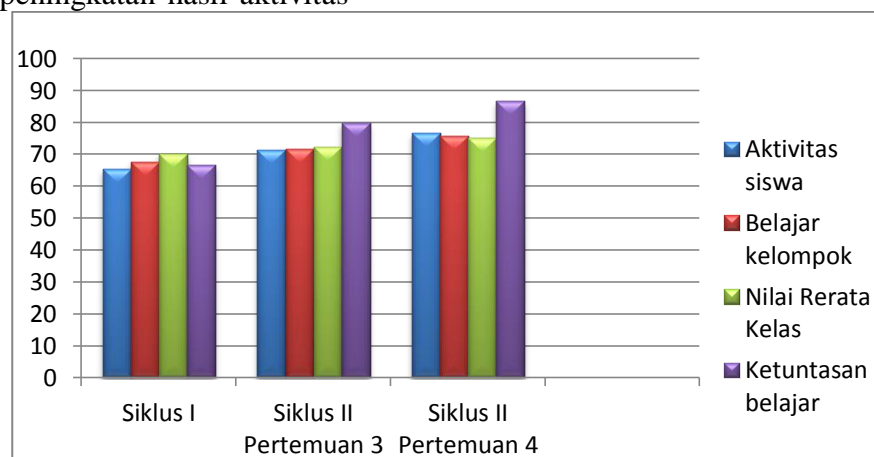
No	Proses Pembelajaran/ Hasil Belajar	Hasil dalam Persentase			KenaikanSI-SII (P3 P4 **)
		S I	Pertemuan		
			3	4	
1	Klasikal	65,33	71,33	76,66	6/ 5,33
2	Kelompok	67,50	71,66	75,83	4,16/ 4,17
3	Hasil Belajar*)	70,33	72,33	75,33	2/ 3
4	Ketuntasan Belajar	66,66	80	86,66	13,34/ 6,66

*) Rerata

**) Siklus I, SII Pertemuan (P2,P3,P4)

Untuk mengetahui perkembangan peningkatan hasil dari kondisi siklus I hingga siklus II, berikut disajikan gambar 4.2 tentang gambaran peningkatan hasil aktivitas

siswa belajar secara klasikal, hasil belajar kelompok, pencapaian nilai rerata tes formatif dan ketuntasan belajar secara klasikal.



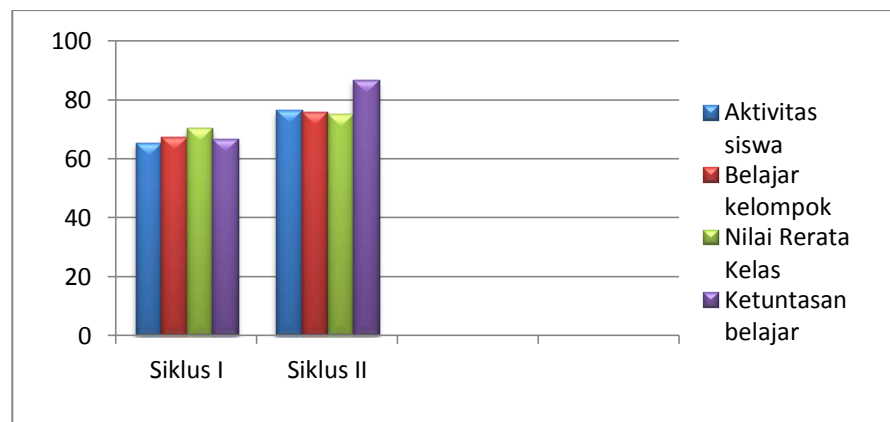
Gambar: 2 Perkembangan Peningkatan Aktivitas, Hasil Belajar Kelompok dan Hasil Belajar Siklus I - Siklus II

Grafik di atas memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan

aktivitas siswa belajar klasikal, hasil belajar kelompok dan hasil belajar

siswa pada siklus II yang dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya. Untuk lebih jelasnya disajikan gambar

peningkatan aktivitas siswa, hasil kerja kelompok serta hasil belajar per siklus.



Gambar: 3. Perkembangan Peningkatan Aktivitas, Hasil Belajar Kelompok dan Hasil Belajar Per Siklus.

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan peningkatan aktivitas siswa dalam belajar secara klasikal, hasil belajar kelompok, nilai rerata tes formatif dan ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus II, Hal tersebut jika dikembangkan dan terus dibina niscaya akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sebagai bukti ketercapaian kriteria ketuntasan belajar klasikal ditunjukkan pada perolehan hasil belajar klasikal yang mencapai nilai 76,66% di atas kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu nilai 70% - 90%.

Ketuntasan belajar siklus I hanya mencapai 66,66% meningkat 20% menjadi 86,66% pada siklus II. Ini berarti pencapaian target ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan dengan kriteria yaitu jika 75% siswa telah mencapai nilai $\geq 66,5$ telah dapat dicapai. Maka dari rumusan masalah yang diajukan, "Apakah melalui pembelajaran kooperatif Think Pair Share mampu

meningkatkan hasil belajar IPS Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2013?"

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas bahwa diperoleh data tentang kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik melalui pembelajaran klasikal, hasil belajar kelompok, maupun hasil belajar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa : Pembelajaran model kooperatif Think Pair Share dapat memotivasi siswa untuk belajar IPS lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Bangkinang Kota tahun 2013.

Beberapa saran yang perlu disampaikan berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share adalah :

1. Bagi teman-teman guru, untuk mengatasi permasalahan

- pembelajaran IPS , maka sebagai alternatif penyelesaiannya adalah menerapkan model kooperatif Think Pair Share (TPS)
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan sesuai dengan penelitian ini juga disarankan agar membuat persiapan yang lebih sempurna terutama dalam mempersiapkan instrumen pengamatan beserta rubrik-rubrik yang digunakan.
 3. Bagi sekolah agar hasil penelitian ini menjadi referensi untuk peneliti sejenis dalam upaya meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Djamarah dan Azwan, Zein, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Reineka Cipta.
- Christine, Maylanny, 2009. *Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung ; Setia Purna Inves.
- Johnson, LouAnne, 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Macanan Jaya Cemerlang.
- Kusnandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta; Rajagrafindo Persada.